

PERSEPSI GURU NON - PENJAS TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR FIK UNJ DI SEKOLAH SMP N 139 JAKARTA TIMUR

Taufik Rihatno

taufikrihatno@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru non-penjas terhadap kompetensi sosial mahasiswa PKM Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta di sekolah SMPN 139 Jakarta Timur. Untuk menggali data yang nantinya dipakai dalam menganalisis berbagai informasi-informasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey, yaitu dengan cara menyebarkan angket yang berisi pernyataan yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Persepsi guru non-penjas terhadap kompetensi sosial pada kemampuan interaksi mahasiswa PKM penjas di SMPN 139 sebesar 44 % dengan kriteria baik. 2) Persepsi guru non-penjas terhadap kompetensi sosial pada kemampuan bergaul mahasiswa PKM penjas di SMPN 139 sebesar 34 % dengan kriteria sangat baik. 3) Persepsi guru non-penjas terhadap kompetensi sosial pada kemampuan komunikasi mahasiswa PKM penjas di SMPN 139 46 % dengan kriteria baik. 4) Persepsi guru non-penjas terhadap kompetensi sosial pada kemampuan perhatian mahasiswa PKM penjas di SMPN 139 sebesar 40 % dengan kriteria cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi, Guru Non-Penjas, Kompetensi Sosial, Praktik Keterampilan Mengajar

PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia lahir ke dunia tidak dapat berbuat apa-apa, tanpa pertolongan orang lain. Manusia yang baru lahir memerlukan kasih sayang dan bantuan dari orang tuanya maupun orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Kelak dewasa seseorang harus belajar membaca, menulis, berhitung, bergerak, menghasilkan barang-barang kebutuhan hidup, dan belajar segala jenis pengetahuan yang dianggap penting oleh masyarakat. Manusia juga harus belajar sopan santun, agama, bagaimana bersosialisasi dengan berbagai jenis orang lain dari segala lapisan masyarakat dan golongan, yang masing-masing mempunyai kemampuan, minat dan wataknya sendiri-sendiri yang

kemudian harus dapat hidup sebagai manusia yang beriman, berakal, berbudaya dan berpendidikan.

Seorang guru mempunyai kewajiban terhadap bangsa dan negara sebagai pendidik dan pengajar. Pendidik tugasnya menyangkut membimbing peserta didik untuk mengubah dan mengembangkan kecakapan pribadi, sosial, moral dan sebagainya. Pengajar tugasnya mengembangkan pengetahuan serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk hidup, bekerja dan tugas-tugas sehari-hari. Satu kunci pokok tugas kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut pasal 4 UUGD adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Untuk mencapai

hal tersebut, minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran tersebut, yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi. Pasal 10 UUGD menentukan, bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi sosial merupakan kecakapan mahasiswa yang harus dimiliki bukan sekedar mahasiswa tersebut mampu berkomunikasi dan beragul dengan peserta didik saja namun lebih luas lagi mahasiswa tersebut harus mampu bersosialisasi dengan warga sekolah bahkan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji penelitian ini, yaitu Persepsi Guru Non - Pendidikan Jasmani terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa PKM Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta di SMPN 139 Jakarta Timur.

Persepsi. Persepsi adalah stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang diinderanya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Irwanto dalam bukunya menerangkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Oleh karena persepsi bukan sekedar penginderaan, tetapi juga sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).

Proses terjadinya persepsi, antara lain; 1) Stimulus dan situasi yang hadir. Merupakan awal terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan dengan

situasi atau suatu stimulus yang dapat berbentuk penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh. 2) Registrasi dan interpretasi. Masa Registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat dapat mempengaruhi persepsi. Seseorang mendengar dan melihat informasi terkirim kepadanya, kemudian mendaftar dan selanjutnya proses yang bekerja adalah interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Proses interpretasi tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Interpretasi suatu informasi yang sama, berbeda antara satu orang dengan orang lain. 3) *Feedback* atau umpan balik. Selanjutnya Irwanto menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah : 1) Persepsi yang selektif. Dalam kehidupan manusia setiap saat akan banyak sekali menerima rangsangan dari lingkungannya, untuk itu individu memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampak kemuka sebagai pusat pengamatan. 2. Ciri-ciri rangsangan. Rangsangan memiliki karakteristik dan intensitas tersendiri, seperti rangsangan yang besar diantara yang terkecil-kecil hal inilah yang membedakan pengamatan individu. 3) Nilai-nilai dan kebutuhan. Nilai-nilai yang diyakini baik oleh masyarakat maupun individu akan mempengaruhi objek yang di persepsi, demikian juga dengan kebutuhan, objek persepsi akan dilihat dari kebutuhan. 4) Pengalaman terdahulu. Pengalaman-pengalaman

terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan lingkungannya, ini berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki seseorang semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal, semakin tajam dalam penelusuran persepsinya terhadap hal tersebut.

Guru Non-Pendidikan Jasmani.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat dewasa, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri. Masnur Muslih, mendefinisikan guru sebagai pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di undang-undang Guru dan Dosen secara jelas menyebutkan bahwa ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi sosial, dan 4) Kompetensi profesional.

Kompetensi Sosial. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Di dalam buku Mulyasa, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Fich dan Crun

Kilton di dalam buku yang sama menyebutkan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dengan demikian kompetensi merupakan mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki pengajar untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari pengajar di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Sedangkan sosial adalah (segala sesuatu) mengenai masyarakat, kemasyarakatan. Seseorang disebut sosial apabila dalam kelakuannya ia memperhatikan sesamanya dan berbuat baik untuk dia. Jadi sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memperhatikan sesamanya dan berbuat baik dilingkungan sekitarnya.

Pasal 4 UUGD, ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki; Pertama, Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga, Kompetensi sosial, yaitu kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat, Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan yang lain ada yang mengatakan seorang guru harus memiliki sepuluh kompetensi, yaitu; 1). Menguasai bahan, 2). Mengelola program belajar mengajar, 3). Mengelola kelas, 4). Menggunakan media dan sumber, 5). Menguasai landasan pendidikan, 6). Mengelola interaksi belajar mengajar, 7). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8). Mengenal fungsi dan program, bimbingan, dan penyuluhan di sekolah, 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah, 10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi peserta didik pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), khususnya Universitas Negeri Jakarta dengan bobot 2 SKS dilakukan sebagai persyaratan mengikuti PPL-PPG.. Pelaksanaan PKM ini dilakukan di sekolah 2 hari per minggu.

Mahasiswa PKM merupakan mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah Praktik Keterampilan Mengajar yang pelaksanaan praktiknya di sekolah, baik itu di SD, SMP maupun SMA/SMK dengan persyaratan; 1). Sudah lulus Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) sebanyak 20 SKS, 2). Sudah lulus mata kuliah MKK I dan MKKK II minimal 100 SKS, 3). Sudah lulus micro teaching.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud kompetensi sosial mahasiswa PKM Pendidikan Jasmani adalah kemampuan

mahasiswa dalam memperhatikan sesamanya dan mampu berkomunikasi, bergaul, serta berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode survey. Adapun pelaksanaan pengumpulan datanya melalui hasil pengisian dari penyebaran angket berisikan pernyataan-pernyataan secara tertulis mengenai persepsi guru non-Pendidikan Jasmani terhadap kompetensi sosial mahasiswa PKM FIK UNJ. Dengan populasi adalah seluruh guru-guru SMPN 139 Jakarta Timur yang tidak mengajar pendidikan jasmani, Sampel yang digunakan total sampling yang berjumlah 64 guru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 139 Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2015.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) yang akan dianalisis, yaitu Interaksi, Pergaulan, Komunikasi, dan Perhatian. Adapun hasil data yang diperoleh berdasarkan hasil survey dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Data Kompetensi Sosial Mahasiswa PKM

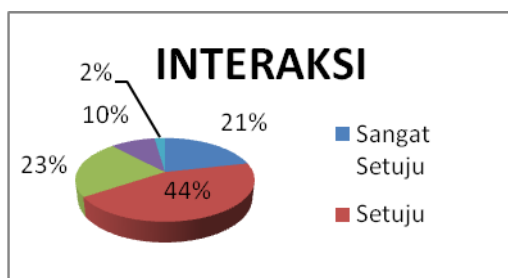
Dimensi	Indikator	Skor Nilai				
		5	4	3	2	1
Kompetensi Sosial Mahasiswa PKM Pendidikan Jasmani	Interaksi	95	310	97	20	3
	Bergaul	34	197	155	67	2
	Perhatian	59	205	164	84	8
	Komunikasi	98	205	93	39	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk selanjutnya berdasarkan skor yang diperoleh diatas dari jawaban pernyataan tersebut dapat digambarkan dalam diagram PIE.

1. Interaksi

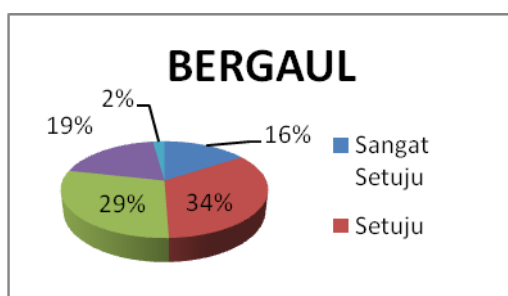
Dari angket yang disebarakan diperoleh 21% responden menjawab Sangat Setuju, 44% responden menjawab Setuju, sebanyak 23% responden menjawab Ragu – Ragu, 10% responden menjawab Tidak Setuju dan 2% Responden lainnya menjawab Sangat Tidak Setuju.



Gambar 1. Prosentase Interaksi

2. Bergaul

Dari angket yang disebarakan diperoleh 16% responden menjawab Sangat Setuju, 34% responden menjawab Setuju, sebanyak 29% responden menjawab Ragu – Ragu, 19% responden menjawab Tidak Setuju dan 2% Responden lainnya menjawab Sangat Tidak Setuju.

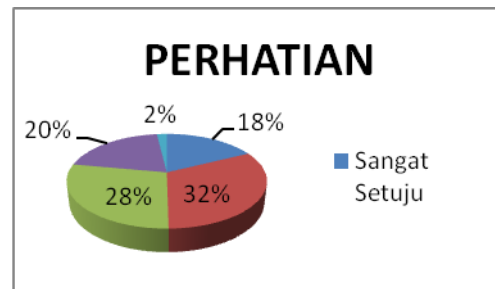


Gambar 2. Prosentase Bergaul

3. Perhatian

Dari angket yang disebarakan diperoleh 18% responden menjawab

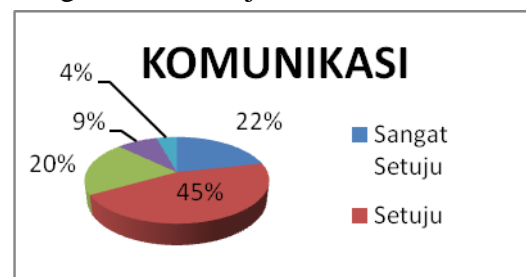
Sangat Setuju, 32% responden menjawab Setuju, sebanyak 28% responden menjawab Ragu – Ragu, 20% responden menjawab Tidak Setuju dan 2% Responden lainnya menjawab Sangat Tidak Setuju.



Gambar 3. Prosentase Perhatian

4. Komunikasi

Dari angket yang disebarakan diperoleh 22% responden menjawab Sangat Setuju, 45% responden menjawab Setuju, sebanyak 29% responden menjawab Ragu – Ragu, 20% responden menjawab Tidak Setuju dan 4% Responden lainnya menjawab Sangat Tidak Setuju.



Gambar 4. Prosentase Komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Wagito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jalaludin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mansur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha Miftah. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Poerdarminta. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2002. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep dan Praktik*, Jakarta Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah.
- Sadiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Trianto dan Tutik Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi & Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Universitas Negeri Jakarta. 2006 *Pedoman Akademik*. Jakarta.
- Universitas Negeri Jakarta. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: UPT PPL.